

STUDI ANALITIS TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 RENGASDENGKLOK

Sri Santika Rahmawati¹, Siti Halimatus Sa'diyah², Reval Fathurrahman Yakub³,
Rafly Rifqy Rahmansyah⁴, Shofiyana Nadia Fairuz⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

srisantikarahmawati63@gmail.com , SitiHalimatussadiyah154@gmail.com , vallfthrrhmn@gmail.com ,
radzv28@gmail.com , nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-06-26

Disetujui: 13-06-26

Kata Kunci:

Evaluasi
Pembelajaran,
Pendidikan Agama
Islam, Penilaian,
Pembelajaran PAI,
SMPN 3
Rengasdengklok

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation at SMPN 3 Rengasdengklok. The research employed a qualitative descriptive method through direct observation and interviews with PAI teachers. The findings reveal that the evaluation process is conducted systematically, covering planning, implementation, and follow-up stages. The evaluation includes formative and summative assessments that measure cognitive, affective, and psychomotor aspects. Teachers use written tests, oral tests, and practical assessments to evaluate students' understanding and religious practices. The study also found several challenges, including limited technological mastery among teachers, inadequate facilities, and differences in students' Qur'anic literacy skills. To overcome these issues, the school applies collaborative strategies and gradually integrates educational technology such as interactive television and learning videos. Furthermore, feedback is provided through appreciation, remedial programs, and enrichment activities to improve students' learning outcomes continuously. In conclusion, the evaluation system implemented at SMPN 3 Rengasdengklok reflects a comprehensive and humanistic approach that supports students' academic achievement and character development.

Abstrak: Studi deskriptif kualitatif ini mengkaji secara mendalam mengenai kedudukan dan implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di SMPN 3 Rengasdengklok. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara dalam dengan guru pengampu serta observasi langsung, diketahui bahwa mekanisme penilaian di sekolah tersebut telah terintegrasi secara runtut yang di mana meliputi fase perencanaan aktualisasi hingga tahapan umpan balik. Rekam jejak perkembangan kompetensi peserta didik ditinjau dari tiga ranah utama yakni kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru juga menggunakan tes tulis tes lisan dan praktik ibadah sebagai instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Namun realita pelaksanaan evaluasi di sekolah ini masih dihadapkan pada sejumlah masalah. Rendah literasi digital pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya kesenjangan kemampuan membaca Alquran pada siswa yang menjadi tantangan nyata. Merespon persoalan tersebut pihak sekolah menginisiasi langkah kolaboratif dengan memanfaatkan media berbasis teknologi. Diantaranya adalah pengadaan TV interaktif serta pemanfaatan video edukasi dalam proses pembelajaran. Langkah perbaikan ini disempurnakan oleh guru lewat pemberian umpan balik berupa program pengayaan, pembelajaran remedial, dan rekognisi capaian siswa. Secara umum konfigurasi penilaian Pai di SMP 3 Rengasdengklok mampu

menjembatani integrasi antara prestasi kognitif akademis dan internalisasi nilai-nilai karakter luhur secara humanis.



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap religius peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus menjadi bahan perbaikan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan (Arifin, 2012). Di SMPN 3 Rengasdengklok, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam penilaian aspek afektif dan sikap peserta didik yang belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, penilaian sikap masih dilakukan melalui pengamatan umum tanpa menggunakan rubrik penilaian yang terstruktur sehingga hasil penilaian belum sepenuhnya objektif. Selain itu, guru masih lebih sering menggunakan tes tertulis dibandingkan penilaian praktik dan sikap peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran PAI telah banyak dilakukan. Penelitian (Shakhiba et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru menilai kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun sikap keagamaan peserta didik. Selain itu, (Aswandi, Wahab et al., 2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI masih mengalami hambatan dalam penyusunan instrumen penilaian dan pengelolaan penilaian sikap peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan objektivitas penilaian dalam pembelajaran PAI (Yusron Al Fajri, 2023). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih membahas evaluasi pembelajaran secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI secara langsung berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Rengasdengklok serta kendala yang dihadapi guru dalam menyusun instrumen penilaian yang efektif dan objektif. Jumlah peserta didik yang cukup banyak sering menjadi hambatan bagi guru dalam melakukan penilaian sikap secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi masih lebih dominan pada penilaian

kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Rengasdengklok, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta memberikan rekomendasi terkait strategi evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 3 Rengasdengklok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ujiani Sariningsih, S.Ag. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung guna memperoleh informasi terkait proses evaluasi pembelajaran PAI beserta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi tersebut. Di samping itu, penelitian ini juga didukung oleh kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran serta dokumentasi berbagai data pendukung yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat disusun secara sistematis serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi tentang penilaian Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok menandakan bahwa proses penilaian berperan penting pada memilih keberhasilan pembelajaran. penilaian tidak hanya bertujuan untuk menilai taraf pemahaman siswa perihal materi, namun juga menjadi alat untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara aporisma. Selama pelaksanaan, penilaian Pendidikan agama Islam pada sekolah ini telah dilakukan secara terus-menerus serta meliputi beragam aspek penilaian, yg mencakup pemahaman serta perilaku siswa dan keterampilan praktis mereka pada beribadah.

hasil pengamatan serta wawancara dengan pengajar Pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara sistematis dari awal sampai akhir proses belajar. pengajar tidak hanya mengevaluasi melalui tes tertulis, namun juga memperhatikan perilaku dan perkembangan karakter siswa selama pada sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademis, melainkan juga mengutamakan pengembangan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran di SMPN 3 Rengasdengklok mencerminkan usaha pengajar dalam mengadaptasi metode evaluasi sesuai menggunakan keadaan dan kemampuan peserta didik. pengajar berusaha menerapkan berbagai metode evaluasi untuk lebih objektif serta secara menyeluruh mencerminkan kemampuan peserta didik. Selain itu,

evaluasi yang didapat peserta didik digunakan oleh pengajar sebagai acuan refleksi untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan pembelajaran ke depan. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran tak hanya dicermati menjadi aktivitas pemberian nilai, namun juga menjadi proses pengembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik yg berlangsung terus-menerus.

dalam proses pembelajaran, pengajar Pendidikan agama Islam juga menemui berbagai tantangan, seperti minimnya sarana belajar, perbedaan kemampuan siswa, serta rendahnya penggunaan teknologi. walaupun demikian, pengajar tetap berusaha melaksanakan penilaian belajar secara efisien melalui pendekatan humanis serta dengan menyampaikan arahan kepada peserta didik yang menghadapi hambatan pada belajar.

hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penilaian pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh instrumen evaluasi yang digunakan, tetapi juga ditentukan oleh keterampilan pengajar dalam membangun komunikasi yang efektif serta korelasi positif menggunakan peserta didik.

Selain itu, penelitian mengenai penilaian dalam Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa penilaian afektif dan psikomotorik sangat berperan dalam membangun karakter siswa. Pendidikan Agama Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun sikap keagamaan dan moral yang positif dalam aktivitas sehari-hari (Nakhma'ussolikah et al., 2025). Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran harus dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik agama.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok

Pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok mengindikasikan bahwa penilaian proses pembelajaran telah dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur. Proses ini terjadi tidak hanya di akhir semester, tetapi sejak tahap perencanaan, melalui pelaksanaan yang terukur, hingga tahap pemantauan yang berkelanjutan. Guru menyusun alat penilaian dengan teliti melalui penilaian formatif dan sumatif, yang mencakup beragam jenis instrumen, seperti survei, kuis harian, tugas individu, dan ujian formal pada akhir semester. Di samping itu, aspek praktis juga penting dalam evaluasi untuk memastikan bahwa pemahaman teoritis sejalan dengan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses evaluasi menyeluruh ini menunjukkan bahwa para pendidik di SMPN 3 Rengasdengklok beranggapan bahwa kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan angka kuantitatif atau hasil akhir. Sebaliknya, perhatian utamanya terletak pada kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Aidil Saputra (2022), yang menekankan bahwa penilaian pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan mengevaluasi efektivitas serta berfungsi sebagai pendorong untuk

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan melakukan analisis rutin terhadap hasil evaluasi, guru bisa menemukan tantangan belajar siswa serta menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Rengasdengklok mengelompokkan instrumen penilaian ke dalam tiga area utama secara merata yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di bidang kognitif, pengukuran dilakukan melalui tes tertulis dan lisan untuk menilai pemahaman siswa mengenai pelajaran Islam seperti fiqh, aqidah, akhlak, dan sejarah budaya Islam. Di bagian afektif, pendidik secara langsung melihat sikap, disiplin, dan perubahan perilaku siswa sebagai tanda penerapan nilai-nilai karakter. Selain itu, dalam aspek psikomotorik, evaluasi menekankan keterampilan praktis siswa, seperti kelancaran membaca Al-Quran dan keakuratan gerakan serta bacaan saat melaksanakan shalat. Melalui penggabungan ketiga aspek tersebut, evaluasi di SMPN 3 Rengasdengklok menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas perkembangan siswa dalam aspek intelektual serta spiritual.

Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI

Instrumen evaluasi yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok dirancang dengan variasi, bertujuan agar mencakup semua aspek keterampilan siswa. Instrumen evaluasi yang diterapkan meliputi tes tertulis, yang terdiri atas soal pilihan ganda dan esai, guna menilai kedalaman pemahaman teori, serta ujian lisan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan argumen dan kemampuan mereka berdiskusi tentang isu-isu keagamaan. Selain aspek kognitif itu, guru juga menerapkan teknik observasi perilaku untuk menilai perkembangan karakter siswa secara autentik, serta penilaian praktis untuk menguji kemampuan motorik dalam menjalankan ritual keagamaan. Pemanfaatan berbagai instrumen ini adalah strategi untuk memastikan guru memahami secara menyeluruh kemampuan siswa, dengan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik materi agar tetap efisien, objektif, dan akurat.

Pemanfaatan berbagai metode penilaian ini sejalan dengan hasil penelitian dalam literatur pendidikan agama, yang menegaskan bahwa keberagaman instrumen penilaian adalah kunci bagi guru untuk menilai secara menyeluruh seluruh keterampilan siswa, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Lies Ning Ujijanti & Muh. Hanif, 2025). Dengan menggunakan berbagai jenis alat evaluasi, pengajar bisa mengurangi unsur subjektif dan menjamin keadilan bagi siswa yang memiliki keunggulan yang berbeda, seperti mereka yang tidak berprestasi dalam tes tertulis tetapi sangat mahir dalam praktik keagamaan atau menunjukkan sikap teladan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Di SMPN 3 Rengasdengklok, proses penilaian juga mencakup lebih dari sekadar tahap penentuan nilai. Guru secara berkala mengevaluasi hasil penilaian untuk menentukan tingkat kesulitan soal dan menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Data yang didapat dari analisis ini menjadi dasar yang kuat untuk menetapkan langkah-langkah pendidikan yang akan datang. Siswa yang belum memenuhi target

kompetensi akan mengikuti program remedial yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman mereka, sedangkan yang sudah melebihi standar mengikuti program pengayaan untuk memperluas pengetahuan mereka. Lewat siklus ini, penilaian berfungsi sebagai alat refleksi yang berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru dan menjamin kesinambungan perkembangan belajar siswa.

Penyesuaian Evaluasi dengan Karakteristik Siswa

Menyelaraskan penilaian dengan ciri dan kebutuhan peserta didik telah menjadi fokus utama bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok. Dalam pelaksanaan sehari-hari, para pendidik tidak hanya mengikuti standar resmi, tetapi juga mengutamakan pendekatan pribadi atau metode dari hati ke hati untuk membangun suasana penilaian yang merangkul semua peserta didik. Dengan komunikasi empatik ini, peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak merasa tertekan oleh proses evaluasi, sehingga mereka dapat menemukan potensi sejati mereka secara lebih maksimal. Di samping metode komunikatif, para pengajar juga berperan sebagai contoh (*uswatun hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam teori juga terlihat dalam tindakan nyata yang dapat dicontoh langsung oleh murid.

Strategi humanis ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI di SMPN 3 Rengasdengklok memiliki visi yang lebih komprehensif daripada hanya pencapaian akademis, perhatian utamanya adalah pembangunan karakter atau akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI, yang menegaskan bahwa pendekatan humanis dalam proses evaluasi dapat membangun kedekatan emosional antara pendidik dan siswa (Fujirahayu, 2017). Koneksi emosional yang mendalam ini menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan karakter ataupun moral, karena siswa cenderung menginternalisasi nilai-nilai moral ketika mereka merasakan penghargaan dan pemahaman pribadi dari guru mereka.

Selain itu, dengan pendekatan yang fokus pada siswa ini, guru bisa lebih mendalami kondisi psikologis dan latar belakang sosial siswa. Pemahaman ini sangat penting, terutama saat menghadapi siswa yang menunjukkan indikasi kesulitan belajar atau penurunan prestasi. Alih-alih menerapkan hukuman yang keras, para guru hadir untuk memberikan dorongan, dukungan khusus, dan arahan dalam konseling agama, sehingga siswa dapat menjaga semangat dan rasa percaya diri mereka saat mengikuti pelajaran PAI. Oleh karena itu, penilaian di sekolah ini berperan sebagai alat untuk melindungi dan mengembangkan potensi, di mana setiap kendala belajar yang dialami oleh siswa diatasi dengan solusi dukungan dan pembelajaran.

Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Meskipun sistem evaluasi telah dibuat dengan teratur, pelaksanaannya di SMPN 3 Rengasdengklok tetap menghadapi berbagai kendala teknis dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh

pendidik masih menjadi salah satu kendala utama, terutama dalam menyesuaikan alat penilaian digital yang lebih efektif. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah, seperti minimnya perangkat komputer serta koneksi internet yang tidak konsisten, yang menghambat digitalisasi penilaian secara menyeluruh. Di sisi lain, para pendidik juga menghadapi realitas adanya perbedaan dalam kemampuan siswa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sangat beragam. Variasi dalam kemampuan awal memaksa guru untuk melakukan usaha tambahan dalam menstandarkan penilaian tanpa mengesampingkan keadaan masing-masing siswa.

Selain kurangnya fasilitas, tantangan seperti pengelolaan waktu juga merupakan hambatan besar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru kerap menemui tantangan dalam mengatur pembagian waktu antara kewajiban menyampaikan materi sesuai kurikulum dan kebutuhan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belajar dengan lambat. Sebagai akibatnya, proses evaluasi terkadang tidak dapat dijalankan secara maksimal dalam segala aspek pembelajaran karena adanya tekanan untuk mencapai tujuan menyelesaikan materi yang padat dalam waktu pertemuan yang terbatas.

Rintangan-rintangan ini secara langsung memengaruhi kedalaman proses penilaian, namun sekolah dan guru-guru tidak hanya berdiam diri. Solusi dilakukan melalui kerjasama yang erat dengan kepala sekolah, serta dengan menerapkan strategi alternatif dan kolaboratif pada penggunaan fasilitas pendukung. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur fisik dan variasi keterampilan siswa merupakan tantangan klasik yang fundamental dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di sekolah (Fujirahayu, 2017). Tantangan ini mendorong guru untuk terus berinovasi dan bersikap fleksibel dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mempertahankan kualitas penilaian karakter dan kompetensi siswa, meskipun terdapat keterbatasan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan teknologi dalam sistem evaluasi pembelajaran di SMPN 3 Rengasdengklok sedang mengalami perubahan digital dengan menggabungkan berbagai media modern, seperti pemanfaatan video pembelajaran dan televisi interaktif di ruang kelas. Inisiatif kreatif ini diluncurkan untuk memperbarui suasana akademis, di mana penerapan unsur visual dan audio bisa dengan jelas meningkatkan semangat serta ketertarikan siswa dibandingkan dengan teknik tradisional yang cenderung membosankan. Dengan dorongan teknologi, siswa kini tidak memandang penilaian sebagai beban yang membosankan, tetapi sebagai elemen dari proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai memiliki keuntungan strategis, terutama dalam mendukung guru untuk mengaitkan materi agama yang abstrak dengan konsep yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Efektivitas perangkat digital ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan media digital di kelas dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa serta

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif (Amalia & Sirait, 2026). Contohnya, dengan memanfaatkan layar interaktif, penilaian terhadap praktik ibadah atau pemahaman tentang sejarah Islam dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih interaktif dan komprehensif.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, diakui bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tingkat yang optimal. Kendala utama berada pada fasilitas yang ada, yang masih belum seimbang dengan jumlah siswa, serta pada variasi keterampilan teknis guru dalam menggunakan perangkat dan aplikasi media digital secara efektif. Menyadari perbedaan ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk program pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi digital bagi para pendidik. Usaha untuk meningkatkan literasi teknologi ini sangat krusial agar transformasi digital dalam penilaian pembelajaran bukan hanya sekadar tren sementara, tetapi benar-benar memperbaiki standar kualitas pendidikan PAI di SMPN 3 Rengasdengklok secara menyeluruh.

Pemberian Umpan Balik kepada Siswa

Memberikan umpan balik merupakan langkah penting dalam penilaian pembelajaran di SMPN 3 Rengasdengklok. Setelah semua tahap evaluasi tuntas, guru langsung menyampaikan hasilnya kepada siswa dengan cara yang membangun dan mendidik. Bagi siswa yang memenuhi atau melampaui kriteria penyelesaian, guru mengekspresikan rasa terima kasih dengan memberikan pujian verbal atau penghargaan simbolis lainnya. Pengakuan ini bukan hanya sekadar prosedur, tetapi merupakan strategi penguatan yang positif untuk menjaga momentum belajar dan mendorong siswa agar terus mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Sebaliknya, bagi siswa yang belum berhasil mencapai target kompetensi yang ditentukan, guru berperan sebagai pendukung dan pembimbing melalui program pembenahan. Pada sesi ini, umpan balik yang lebih terperinci disampaikan untuk mengidentifikasi kesalahan atau konsep yang belum dimengerti oleh siswa. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga kegagalan dalam penilaian tidak dianggap sebagai akhir dari proses pembelajaran, melainkan sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pemahaman di masa mendatang.

Pemberian umpan balik yang dilakukan secara teratur dan terencana menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi di sekolah tersebut telah melampaui peran tradisionalnya sebagai alat pengukuran administratif semata. Evaluasi kini berfungsi sebagai alat untuk pembinaan serta sarana dalam mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan (Syafi'i et al., 2025). Melalui komunikasi dua arah yang efisien melalui umpan balik, siswa lebih memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang pada akhirnya mendorong kesadaran diri untuk terus memperbaiki kekurangan dan meningkatkan standar pencapaian pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, semua temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok telah dilakukan dengan sangat baik dan terintegrasi. Hal ini terlihat dari suksesnya para pendidik dalam mencakup tiga poin utama pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam penilaian yang terintegrasi dan menyeluruh. Walaupun terdapat beberapa keterbatasan teknis pada sarana, komitmen para pengajar dalam melakukan penilaian dengan cara yang humanis, adaptif, dan berkelanjutan menunjukkan keteguhan untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan karakter yang mulia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok menunjukkan bahwa proses evaluasi tersebut telah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Para pendidik tidak hanya menilai hasil belajar siswa lewat ujian tertulis, tetapi juga memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan praktik ibadah siswa. Evaluasi yang dilaksanakan telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai akademis tetapi juga untuk pembentukan karakter dan perilaku religius siswa.

Selain itu, penerapan teknologi seperti video pendidikan dan televisi interaktif telah memberikan dampak positif pada proses evaluasi pembelajaran, karena dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat siswa untuk terlibat dalam pelajaran. Namun, pelaksanaan evaluasi masih mengalami beberapa tantangan, seperti fasilitas dan infrastruktur yang terbatas, keterampilan teknologi pengajar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi-kondisi ini telah membuat proses evaluasi tidak berkembang secara maksimal dalam semua aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah memperbaiki fasilitas yang mendukung pembelajaran dan memberikan pelatihan teknologi kepada pengajar sehingga penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan kreatif. Selain itu, diperlukan program lain untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta kolaborasi yang lebih baik antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun karakter siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mutu penilaian belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rengasdengklok dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat diraih sepenuhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aidil, S. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Amalia, D., & Sirait, A. (2026). STRATEGI INOVATIF DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP FASTABIQUL KHOIROTDI SMP NEGERI 38 MEDAN. 11. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41968/22514>
- Arifin, Z. (2012). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA.
- Aswandi, Wahab, U., Islam, P., & Penelitian, A. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT BUSTANUL QUR ' AN KABUPATEN MELAWI. 4(1), 166–174.
- Fujirahayu, F. (2017). *Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Negeri 1* 2(1), 88–113. <http://eprints.unipdu.ac.id/764/>
- Lies Ning Ujiyanti, & Muh. Hanif. (2025). Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 319–331. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.7026>
- Nakhma'ussolikhhah, Kurniawan, F. A., Mustain, Nulloh, I. I., Bariroh, U., Chaziem, E. F. El, Alwan, Abdullah, Asiyah, N., As, M. H. M., & Cirkam. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas Serang Banten Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , Universitas Islam Bunga Bangsa , Indonesia Pujiono Centre Yogyakarta , Indonesia Pendidikan. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(3), 338–345. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/download/1217/1100/6264>
- Shakhiba, S., Nanda, A., Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). *The Authentic Assessment Approach in the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning* Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan kurikulum . Selain itu , penilaian juga b. 9(2). <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Syafi'i, M., Samsudin, M., Abidin, Z., & Basarrudin, M. (2025). *EVALUASI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI*. 1(4), 1–12. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/download/299/192/735>
- Yusron Al Fajri, M. S. (2023). *EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)*. 1(2), 99–102.